PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING, COMPANY SIZE,* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

RAJULAN ARISANDY

NIM : 200502110037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING, COMPANY SIZE,* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh

RAJULAN ARISANDY

NIM : 200502110037

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING*, *COMPANY SIZE*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

Rajulan Arisandy

NIM : 200502110037

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

NIP. 198505282019031005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING*, *COMPANY SIZE*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Oleh

RAJULAN ARISANDY

NIM : 200502110037

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc** NIP. 198702192019032009	
2 Anggota Penguji **Fadlil Abdani, M.A** NIP. 199307022019031009	
3 Sekretaris Penguji **Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A** NIP. 198505282019031005	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rajulan Arisandy

NIM : 200502110037

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Sanggup" menyelesaikan tanggungan artikel jurnal yang akan diterbitkan " I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics (Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang) Volume 10 Nomor 2, Desember 2024 dengan judul :

"Pengaruh Profitability, Cash Holding, Company Size, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi"

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan semestinya.

Hormat Saya,

Rajulan Arisandy

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Muslim yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Keluarga Tercinta:

Bapak Sukaris, S.S, Ibu Aenun Jariah, keluarga besar Mahidin dan orang tercinta

(Terima kasih atas do'a , limpahan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral maupun material serta motivasi untuk penulis)

Dosen Pembimbing:

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

(Terima kasih untuk ilmunya, motivasi, do'a dan kesabaran dalam membimbing dalam penyusunan skripsi)

Dosen-Dosen:

(Terima kasih atas ilmu pengetahuan selama menempuh perkuliahan)

Sahabat-Sahabat:

(Terima kasih telah membersamai dalam proses menjadi lebih baik dan motivasi selama menempuh perkuliahan)

Almamater:

Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang

(Terima kasih untuk kesempatan menempuh pendidikan yang luar biasa)

MOTTO

"Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan jangan malas [patah semangat]," (HR. Muslim, no. 2664).

“Satu orang tua dapat merawat banyak anak. Namun ratusan anak, belum tentu dapat merawat satu orang tua”

“Tetap hidup walaupun, ya udah yah, mau gimana lagi”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh *Profitability*, Cash Holding, *Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* dengan Good orporate Governance Sebagai Variabel Moderasi".

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc, M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.Hd selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Lutfi Ardhani, SE, M.S.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua yang senantiasa membantu menyemangati baik moral maupun material.

7. Acil dan Momo selaku Kucing yang menemani Penulis dalam mengerjakan skripsi.

8. Kepada teman dekat maupun jauh yang sudah mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini

9. Kepada teman-teman KKN yang selalu membersamai penulis.

10. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi angkatan 2020.

11. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang semaksimal mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Malang, 15 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
SURAT PERNYATAAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
PENDAHULUAN 2
1. 1 Latar Belakang 2
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Manfaat Penelitian 12
1.5 Batasan Penelitian 13
BAB II 2
KAJIAN PUSTAKA 2
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu 2
2.2 Kajian Teoritis 35
2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*) 35
2.2.2 *Income smoothing* 36
2.2.3 *Profitability* 38
2.2.4 *Cash holding* 39
2.2.5 *Company Size* 40
2.2.6 *Financial Leverage* 40
2.2.7 *Good Corporate Governance* 41
2.2.8 *Income smoothing* dalam perspektif islam 42
2.3 Kerangka Konseptual 43
2.4 Hipotesis Penelitian 44

2.4.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing* 44
2.4.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing* 45
2.4.3 Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing* 46
2.4.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* 47
2.4.5 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing* 48
2.4.6 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing* 49
2.4.7 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing* 50
2.4.8 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* 50
BAB III 52
METODE PENELITIAN 52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 52
3.2 Lokasi Penelitian 52
3.3 Populasi dan Sampel 53
3.4 Teknik Pengambilan Sampel 53
3.5 Data dan Jenis Data 55
3.6 Teknik Pengumpulan Data 55
3.7 Definisi Operasional Variabel 55
3.8 Analisis Data 57
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif 58
3.8.2 Uji Regresi Logistik 58
3.8.3 Uji Moderasi 60
BAB IV 53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 53
4.1 Hasil Penelitian 53
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian 53
4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 53
4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik 64
4.1.4 Hasil Uji Moderasi 68
4.1 Pembahasan 70
4.2.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing* 70

4.2.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing* 71

4.2.3 Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing* 73

4.2.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* 74

4.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Profitability* terhadap *Income smoothing* 76

4.2.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Cash Holding* terhadap *Income smoothing* 77

4.2.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Company Size* terhadap *Income smoothing* 78

4.2.8 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* 80

BAB V 82

PENUTUP 82

5.1 Kesimpulan 82

5.2 Kesimpulan 82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1…….. 4

Tabel 2.1…….. 14

Tabel 3.1…….. 54

Tabel 3.2…….. 55

Tabel 4.1…….. 63

Tabel 4.2…….. 64

Tabel 4.3…….. 65

Tabel 4.4…….. 66

Tabel 4.5…….. 67

Tabel 4.6…….. 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual……. 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Mentah

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Lampiran 3 Daftar Populasi

Lampiran 4 Pemilihan Sampel

Lampiran 5 Daftar Sampel

Lampiran 6 Biodata Penulis

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Rajulan Arisandy. 2024, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh *Profitability, Cash Holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi"

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : *income smoothing, profitability, cash holding, company size, financial leverage, good corporate governance*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *profitability, cash holding, company size, financial leverage* terhadap *income smoothing* dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor tektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 8 perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dan uji moderasi dengan bantuan *Software* SPSS Statistik 29 *for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan *profitability, company size* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *profitability, cash holding, company size* dan *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

ABSTRACT

Rajulan Arisandy. 2024, THESIS. Titel: "The Effect of Profitability, Cash Holding, Company Size, and Financial Leverage on Income Smoothing with Good Corporate Governance as a Moderating Variable"

Suvervisor: Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Keywords: income smoothing, profitability, cash holding, company size, financial leverage, good corporate governance

This study aims to analyze the influence of profitability, cash holding, company size, and financial leverage on income smoothing with good corporate governance as a moderating variable in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period.

This research employs a quantitative approach. The population consists of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 8 companies. Hypothesis testing was conducted using logistic regression analysis and moderation tests with the assistance of SPSS Statistics 29 for Windows software.

The research findings indicate that the cash holding variable has a significant effect on income smoothing, while profitability, company size, and financial leverage have no significant impact on income smoothing. Furthermore, good corporate governance cannot moderate the relationships between profitability, cash holding, company size, and financial leverage on income smoothing.

مستخلص البحث

راجولان أريساندي ,2024 , البحث الجامعي. "تأثير الربحية، الاحتفاظ بالنقد، حجم الشركة، والرفع المالي على تسوية الدخل مع حوكمة الشركات الجيدة كمتغير معدل

مشرف : لطفي أرداني، املاجستري

الكلمات املفتاحية : تسوية الدخل، الربحية، الاحتفاظ بالنقد، حجم الشركة، الرفع المالي، حوكمة الشركات الجيدة

يهدف هذا البحث لتحليل أتثري االحتفاظ النقدي والرافعة املالية والرحبية وحجم الشركة على متهيد الدخل يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الربحية، الاحتفاظ بالنقد، حجم الشركة، والرفع المالي على تسوية الدخل مع حوكمة الشركات الجيدة كمتغير معدل في شركات قطاع التكنولوجيا المدرجة في بورصة إندونيسيا للأوراق المالية للفترة 2020-2023

هذا البحث هو بحث كمي. يتكون مجتمع البحث من شركات قطاع التكنولوجيا المدرجة في بورصة ،خلال الفترة 2020-2023. تم اختيار العينة باستخدام تقنية العينة الهادفة (BEI) إندونيسيا للأوراق المالية حيث شملت 8 شركات. تم اختبار الفرضيات في هذا البحث باستخدام تحليل الانحدار اللوجستي واختبار Windows الاحصاءات 29 لنظام SPSS التعديل بمساعدة برنامج

أظهرت نتائج البحث أن متغير الاحتفاظ بالنقد يؤثر بشكل كبير على تسوية الدخل، بينما لا تؤثر الربحية وحجم الشركة والرفع المالي على تسوية الدخل. بالإضافة إلى ذلك، لا تستطيع حوكمة الشركات الجيدة .تعديل العلاقة بين الربحية، والاحتفاظ بالنقد، وحجم الشركة، والرفع المالي فيما يتعلق بتسوية الدخل

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Income smoothing adalah upaya untuk mengurangi risiko keuntungan yang dilaporkan dan mengurangi risiko pasar saham perusahaan (Nurani dan Maryanti, 2021). Merujuk pada *agency theory* menurut Scoot (2015) *dalam* Budiansyah dan Rasyid (2019) menyatakan bahwa manajemen dan pemegang saham ingin mencapai jumlah kekayaan yang diinginkan, sehingga praktik menimbulkan konflik kepentingan yang menimbulkan praktik *income smoothing*. Tujuan manajemen dalam menerapkan praktik tersebut untuk peningkatan kinerja perusahaan, strategi manajemen untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis, perubahan tarif pajak, perubahan regulasi, persaingan di pasar, dan respons terhadap ekspektasi kinerja analis (Sumani dkk., 2021).

Manajer terlibat dalam *income smoothing* untuk meningkatkan nilai perusahaan sambil juga mengejar kepentingan pribadi, seperti mengamankan bonus dan mempertahankan posisi pekerjaan mereka. (Maotama dan Astika, 2020). Laporan keuangan yang tidak akurat akibat teknik *income smoothing* dapat berdampak pada keputusan pemangku kepentingan. Karena income smoothing adalah salah satu jenis manajemen laba, pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam menilai data laporan keuangan (Riyadi, 2018).

Contoh terbaru dari manajemen laba ini adalah kasus PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2022. Pada tahun 2020, PT Waskita Karya Tbk melaporkan pendapatan usaha sebesar Rp 16,2 triliun, mencerminkan penurunan 48,37% dari Rp 31,38 triliun pada tahun 2019. Perseroan mencatatkan kerugian yang dapat diatribusikan sebesar Rp 7,4 triliun, dengan kas dan setara kas sebesar Rp 1,2 triliun. Arus kas dari kegiatan usaha sebesar Rp 411 miliar, sementara kegiatan investasi menurun menjadi Rp 1 triliun, dan aktivitas pembiayaan menunjukkan defisit sebesar Rp 7,4 triliun. Hingga Desember 2021, kerugian PT Waskita Karya turun 79,9% menjadi Rp 1,83 triliun. Namun, pendapatan usaha tetap stabil di angka Rp 12,2 triliun. Kas dan setara kas naik signifikan menjadi Rp 13,2 triliun. Arus kas dari kegiatan usaha mencapai Rp 192,8 miliar, kegiatan investasi meningkat menjadi Rp 1,5 triliun, dan kegiatan pembiayaan menghasilkan Rp 13,3 triliun. Pada tahun 2022, PT Waskita Karya melaporkan pendapatan usaha sebesar Rp 15,30 triliun, meningkat 25,20% dari pendapatan tahun 2020. Pada tahun 2022, rugi PT Waskita Karya tahun berjalan turun 8,74% menjadi Rp 1,67 triliun. Meskipun ada perbaikan ini, perseroan menghadapi tantangan arus kas yang signifikan, mendorong Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk meminta persetujuan DPR untuk suntikan modal guna memperkuat posisi keuangan perseroan (Olavia, 2023).

PT Envy, perusahaan di sektor teknologi, melaporkan kesuksesan finansial pada tahun 2019. Pendapatan mencapai Rp 188,58 miliar, naik 135% dari Rp 80,35 miliar pada 2018. Dari Rp 6,79 miliar pada 2018

menjadi Rp 8,05 miliar pada 2019, laba bersih juga naik 19%. Namun, setelah meninjau laporan keuangan interim perseroan per 30 September 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) melarang sementara perdagangan saham ENVY sejak 1 Desember 2020 hingga 1 Desember 2022, karena kekhawatiran terkait kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan kuartal ketiga 2020 ENVY sangat kontras dengan kinerja keuangan 2019. Kas dan setara kas perseroan turun dari Rp 26,51 miliar menjadi Rp 314,65 juta, turun 99%. Piutang lainnya meningkat dari Rp 13,46 miliar menjadi Rp 30,45 miliar atau naik 126%. Selanjutnya, seluruh utang jangka pendek perseroan terhapus, dari Rp 16,44 miliar menjadi nol. Namun, liabilitas lainnya naik dari Rp 6,77 miliar menjadi Rp 10,72 miliar atau naik 57% (Christian et al., 2022). Tabel perusahaan teknologi yang diduga terlibat dalam metode *income smoothing* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 dan 2023 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Perusahaan Sektor Teknologi yang Terindikasi

Melakukan *Income smoothing*

No	Code	Change		Eckel index	Status
		Profit	Sales		
		CVΔI	CVΔS	CVΔI/CVΔS	
1	DIVA	-45.312	11.748	-3.857	Engaiging in Income Smoothing
2	DMMX	11.495	0.803	14.314	Not Engaiging in Income Smoothing
3	EMTK	4.208	-8.901	-0.473	Engaiging in Income Smoothing
4	GLVA	2.801	-16.917	-0.166	Engaiging in Income Smoothing
5	MCAS	-2.155	5.744	-0.375	Engaiging in Income Smoothing
6	MLPT	10.556	1.203	8.778	Not Engaiging in Income Smoothing
7	MTDL	0.881	1.327	0.664	Engaiging in Income Smoothing
8	NFCX	-1.800	0.944	-1.907	Engaiging in Income Smoothing
9	TECH	-3.914	-2.031	1.928	Not Engaiging in Income Smoothing
10	TFAS	-4.444	-15.559	0.286	Engaiging in Income Smoothing
11	WIFI	1.247	1.652	0.755	Engaiging in Income Smoothing

Sumber: Data diolah tahun 2024

Dari tabel tersebut terlihat hasil perhitungan *Indeks Eckel* yang diperoleh dari indeks laba setelah pajak dan indeks penjualan. Terdapat 8 perusahaan yang terindikasi melakukan *income smoothing* atau nilai *Indeks Eckel* <1, sedangkan terdapat 3 perusahaan yang tidak terindikasi melakukan *income smoothing* atau nilai *Indeks Eckel >1*. Ada beberapa faktor yang memengaruhi *income smoothing*. Faktor tersebut seperti *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *financial leverage*. Faktor pertama, *Profitability*, diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *Profitability* memengaruhi praktik *income smoothing* (Rakahenda dkk., 2019; Putra dan Astika, 2023; Maotama dan Astika, 2020; Dalimunthe, I. P., dan Prananti, W. 2019; Saputri dan Febyansyah, 2023; dan Jam'ah, 2024). Faktor kedua yakni *cash holding*, *Cash Holding* dapat *memengaruhi* terjadinya praktik *income smoothing* (Inayah dan Izzaty, 2021; Bertand Arya dan Pamungkas, 2023; Jannah dan Widiyati, 2023). Faktor yang ketiga adalah *company size*, hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *Company Size* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Angelline, 2020; Afniofia dkk., 2023; Saputri dan Febyansyah, 2023; dan Setyaningsih dkk., 2021). Faktor keempat adalah *financial leverage*. Menurut hasil beberapa penelitian, praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh *financial leverage*. (Wulan & Nabhan, 2021; Afniofia dkk., 2023; Karriage, 2024 ; dan Ayu Del Alpi dkk., 2023). Faktor yang kelima adalah *good corporate governance*. Praktik *income smoothing* dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* Istikasari dan Wahidahwati, (2022).

Profitability adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba (Maotama dan Astika, 2020). Jika perusahaan memiliki laba yang rendah, investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki laba yang rendah karena dapat menimbulkan risiko yang lebih besar dan pengembalian yang lebih rendah. Akibatnya, perusahaan yang memiliki laba yang rendah dapat dipaksa untuk melakukan praktik perataan laba dengan meningkatkan laba (Milasari dan Maryanti, 2023). Ketika *Profitability* perusahaan tinggi, itu menggambarkan kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Rakahenda dkk., 2019; Putra dan Astika, 2023; Maotama dan Astika, 2020; Dalimunthe, I. P., dan Prananti, W. 2019; Saputri dan Febyansyah, 2023; dan Jam'ah, (2024). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan dan Nabhan, (2021) menyebutkan bahwa *Profitability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Sebagian besar penelitian juga menunjukkan bahwa *Profitability* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Setyaningsih dkk., 2021; Surya Indrawan dkk., 2020; Inayah dan Izzaty, 2021; dan Nurani dan Maryanti, 2021).

Cash Holding merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kas juga merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk menjalankan operasinya (Agitia dan Dillak, 2021). Perusahaan dimotivasi oleh *Cash Holding* untuk melakukan praktik *income smoothing* dengan tujuan

mempertahankan kenaikan *Cash Holding* yang konsisten. Kondisi *Cash Holding* yang stabil menunjukkan kinerja manajemen yang baik, yang memberi investor citra yang baik. Karena kasnya stabil, perusahaan dianggap memiliki risiko yang rendah. Mohammadi dkk. (2012) *dalam* Putri dan Budiasih, (2018) *Cash Holding* berhubungan signifikan serta berhubungan langsung terhadap *income smoothing* artinya apabila kepemilikan kas atau kas yang ada di dalam perusahaan semakin tinggi maka praktik *income smoothing* juga akan semakin tinggi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bertand Arya dan Pamungkas, (2023); Inayah dan Izzaty, (2021) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* memengaruhi praktik *income smoothing*. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak memengaruhi *income smoothing* (Dalimunthe, I. P., dan Prananti, W. 2019; Putri dan Budiasih, 2018; dan Afniofia dkk., 2023).

Company Size merupakan suatu skala untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu perusahaan . Menurut Setyaningsih dkk. (2021) investor lebih cenderung mengawasi perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Karena menunjukkan risiko tinggi bagi investor dalam berinvestasi, perusahaan cenderung menghindari fluktuasi laba yang terlalu besar. Perusahaan besar menerapkan praktik *income smoothing* untuk mempertahankan kepercayaan investor.. Menurut penelitian Maotama dan Astika (2020), *Company Size* berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini juga diperkuat dari beberapa penelitian yang dilakukan

oleh Afniofia dkk., (2023); Nurani dan Maryanti; (2021); Saputri dan Febyansyah; (2023); Putra dan Astika, (2023) menyebutkan bahwa *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Pratami *et al*., (2024); Inayah dan Izzaty, (2021) menyebutkan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

Financial Leverage menunjukkan proporsi modal asing atau utang yang digunakan untuk mendanai investasi dan operasional perusahaan (Milasari dan Maryanti, 2023). Praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menstabilkan labanya dipengaruhi oleh tingkat *Financial Leverage* yang tinggi (Angelista dkk., 2021). Laba yang stabil mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba secara efektif dan mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan menandakan besarnya risiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam menarik investor dan mendapatkan pinjaman dari kreditur. Menurut penelitian Putra dan Astika, (2023) *financial leverage* berpengaruh pada praktik *income smoothing*. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing* (Surya Indrawan dkk., 2020; Dalimunthe, I. P., dan Prananti, W. 2019; Wulan dan Nabhan, 2021). Hasil menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan menerapkan praktik *income smoothing* berkorelasi positif

dengan tingkat *leverage* keuangan yang lebih tinggi.. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Angelista dkk., (2021) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berdampak pada tindakan perataan laba (*income smoothing*). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Izzaty, (2021); Setyaningsih dkk., (2021); Irianto S dan Budiman D, (2020); Nurani dan Maryanti, (2021) yang menyebutkan bahwa *Financial Leverage* tidak memengaruhi praktik *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pengaruh moderasi *good corporate governance. Corporate governance* yang baik adalah sistem yang menjadi dasar suatu proses dan mekanisme untuk mengelola perusahaan dengan baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan, dan etika untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan dalam jangka panjang (Putri dan Ulupui, 2017 *dalam* Apriani dan Wirawati, 2018). Struktur organisasi dapat menunjukkan pelaksanaan *good corporate governance*, seperti jumlah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Hidayah dkk., 2020). Menurut penelitian dari Yogi dan Damayanthi (2016) *dalam* (Karriage, 2024) *good corporate govenance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan beberapa alasan. Pertama, perusahaan sektor teknologi salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat dan memiliki peran strategis dalam perekonomian

global. Kedua, perusahaan sektor teknologi memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana praktik GCG memoderasi hubungan antara faktor-faktor lain seperti *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*. Ketiga, Perusahaan teknologi seringkali menghadapi fluktuasi yang signifikan dalam pendapatan dan laba. Potensi sektor teknologi dan subsektornya menunjukkan kebutuhan untuk pengetahuan lebih lanjut tentang hubungannya dengan pasar keuangan (Arnell dkk., 2023). Ini menciptakan peluang untuk memeriksa bagaimana faktor-faktor seperti *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* memengaruhi praktik *income smoothing*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Profitability*, *Cash Holding*, *Company Size*, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
2. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
3. Apakah *Company Size* berpengaruh terhadap *income smoothing*?
4. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*?

5. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *income smoothing*?
6. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing*?
7. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *income smoothing*?
8. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Company Size* berpengaruh terhadap *income smoothing*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Profitability* terhadap *income smoothing*
6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Cash Holding* terhadap *income smoothing*

7. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Company Size* terhadap *income smoothing*
8. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* memoderasi hubungan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa didapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini akan memperkaya literatur dengan menguji pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap praktik *income smoothing*. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru tentang praktik *income smoothing*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.

   b. Bagi Investor

      Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika investor melakukan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait tindakan *income smoothing*

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini fokus pada penelitian yang dituju dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka batasan-batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan atau subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan memilki data keuangan yang lengkap dari tahun 2020-2023.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dari tahun 2020-2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait *income smoothing* sebelumnya pernah dilakukan. Namun, hasil dari penelitian masih berbeda-beda sehingga perlu untuk dilakukan penelitian baru yang menunjang. Dari beberapa penelitian, ada beberapa yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing				
1.	Pengaruh *Profitability*, *Financial Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) (Rakahenda dkk., 2019)	• Independen : *Profitability*, *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan • Dependen : Perataan laba	Statistik deskriptif dan regresi logistik	• *Profitability* berpengaruh positif terhadap perataan laba • *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perataan laba

2.	*The Effect Of Profitability, Firm Size, Leverage And Firm Value On Income smoothing* (Putra dan Astika, 2023)	• Independen : *Profitability, firm size, leverage,* dan *firm value* • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi logistik	• *Profitability, firm size, leverage and firm value* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*
3.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Maotama dan Astika, 2020)	• Independen : *Profitability*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial • Dependen : Perataan laba	Analisis regresi logistik	• *Profitability*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
Profitability* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing				
4.	*The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income smoothing* (Surya Indrawan dkk., 2020)	• Independen : *Profitability, company size,* dan *financial leverage* • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi logistik	• *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Company Size* berpengaruh negative

				terhadap *income smoothing* • *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*
Cash Holding* berpengaruh terhadap *income smoothing				
5.	Pengaruh *Cash holding*, *Financial Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019 (Inayah dan Izzaty, 2021)	• Independen : *Cash holding, Financial Leverage* dan ukuran perusahaan • Dependen : *Income smoothing*	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	• *Cash Holding* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *income smoothing* • *Financial Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing				

6.	Pengaruh *Cash holding*, *Profitability*, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur (I. P. dan P. W. Dalimunthe, 2019)	• Independen : *Cash holding, Profitability*, dan *Financial Leverage* • Dependen : *Income smoothing*	Regresi logistik	• *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Profitability*, dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*
7.	Pengaruh *Financial Leverage*, *Cash holding*, dan ROA Pada *Income Smoothing* di Bursa Efek Indonesia (Putri dan Budiasih, 2018)	• Independen : *Financial leverage, Cash Holding* dan ROA • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi logistik	• *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Financial Leverage* dan ROA berpengaruh positif terhadap *income smoothing*
Company Size* berpengaruh terhadap *income smoothing				

8.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Setyaningsih dkk., 2021)	• Independen : Ukuran perusahaan, *leverage* dan *Profitability* • Dependen : *Income smoothing*	Regresi data panel	• Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • Leverage tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*
9.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Komite Audit Terhadap *Income smoothing* (Saputri dan Febyansyah, 2023)	• Independen : Ukuran Perusahaan, *Profitability*, *Leverage* Dan Komite Audit • Dependen : *Income smoothing*	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda	• Ukuran perusahaan, *Profitability*, *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* • Komite Audit tidak berpengaruh terhadap

				income smoothing
Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing				
10.	Peran *Company Value* Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan *Income smoothing* (Wulan dan Nabhan, 2021)	• Independen : *Profitability* dan *leverage* • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : *Company value*	Regresi linear berganda	• *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* • *Profitability* dan *company value* ternyata tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Company value* tidak mampu memediasi pengaruh *Profitability* dan *leverage* terhadap *income smoothing*

11.	Pengaruh *Cash holding,* Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing* (Studi Empris Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019) (Afniofia dkk., 2023)	• Independen : *Cash holding*, ukuran perusahaan dan *Financial Leverage* • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi linear berganda	• Ukuran perusahaan dan *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* • *Cash Holding* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing				
12.	*The Analysis Of Factors Affecting Income smoothing On Lq45 Index Companies Period 2015-2017* (Irianto S dan Budiman D, 2020)	• Independen **:** *Profitability*, Ukuran Perusahaan , *Financial Leverage* dan Kepemilikan manajerial • Dependen **:** *Income smoothing*	Analisis regresi logistik	• *Profitability*, ukuran perusahaan, *Financial Leverage* dan kepemilikan manajerial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*

13.	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 (Angelista dkk., 2021)	• Independen : *Profitability*, *leverage* dan struktur kepemilikan • Dependen : Perataan laba	Analisis regresi linear binary model logit	• *Profitability*, *leverage,* kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba
GCG dapat memoderasi hubungan *Profitability* dan *income smoothing*				
14.	*The Effect Of Profitability And Solvency On Income smoothing With Good Corporate Governance As A Moderating Variable At* PT Bank Muamalat Indonesia *In* 2018-2022 (Jam'ah, 2024)	• Independen : *Profitability* dan *solvency* • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : *Good coporate governance*	Structural Equation Modeling (SEM)	• *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* • *Solvency* berpengaruh terhadap *income smoothing* • GCG mampu memoderasi

				hubungan *Profitability* dan *solvency* terhadap *income smoothing*
15.	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Angelline, 2020)	• Independen : *Profitability*, solvabilitas dan ukuran perusahaan • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : *Corporate governance*	Analisis regresi linear berganda	• *Profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • Solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* • *Corporate governance* dapat memoderasi hubungan *Profitability* terhadap *income smoothing*

				• *Corporate governance* tidak dapat memoderasi hubungan solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*
GCG tidak dapat memoderasi hubungan *Profitability* dan *income smoothing*				
16.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Financial Laverage* Terhadap Praktik *Income smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	• Independen : Ukuran perusahaan, *Profitability* dan *financial laverage* • Dependen : *Income smoothing* • Moderating: *Good Corporate Governance*	Analisis persamaan struktual berbasis (SEM)	• Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • *Profitability* dan *Financial Laverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Good Corporate Government*

	(Nurani dan Maryanti, 2021)			tidak dapat memoderasi hubungan ukuran perusahaan , *Profitability* dan *financial laverage* terhadap *income smoothing*.
17.	Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Yusuf Taofik, Djuniardi, Purnama, dkk., 2021)	• Independen : *Profitability*, *leverage* • Dependen : Perataan laba • Moderating : *Good corporate governance*	Analisis regresi data panel dan regresi *moderate regression analysis* (MRA)	• *Profitability* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba • *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *Profitability* terhadap perataan laba • *Good Corporate Governance* dapat

				memoderasi hubungan *leverage* terhadap perataan laba
GCG dapat memoderasi hubungan *Cash Holding* dan *income smoothing*				
18.	Pengaruh *Cash Holding* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing*: *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Bertand Arya dan Pamungkas, 2023)	• Independen : *Cash Holding* dan *Financial Leverage* • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : *Corporate governance*	Analisis regresi logistik	• *Cash Holding* berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing* • *Corporate governance* tidak mampu memoderasi

				pengaruh *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*
GCG tidak dapat memoderasi hubungan *Cash Holding* dan *income smoothing*				
19.	Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Cash holding* Terhadap Perataan Laba dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Milasari dan Maryanti, 2023)	• Independen : *Profitability*, *Financial Leverage* dan *Cash Holding* • Dependen : perataan laba • Moderating : *Good corporate governance*	Analisis regresi logistik	• *Profitability* berpengaruh positif terhadap perataan laba • *Financial Leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba • *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba • *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Profitability*

				dan *Financial Leverage* terhadap perataan laba • *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap perataan *laba*
GCG tidak dapat memoderasi hubungan *Company Size* dan *income smoothing*				
20.	Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada *Income Smoothing* dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi (Apriani dan Wirawati, 2018)	• Independen : Asimetri informasi dan ukuran perusahaan • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : GCG	Analisis regresi logistik dan *moderated regression analysis* (MRA)	• Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* • GCG tidak dapat

				memoderasi hubungan asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*
GCG dapat memoderasi hubungan *Financial Leverage* dan *income smoothing*				
21.	Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi (Istikasari dan Wahidahwati, 2022)	• Independen : Asimetri informasi dan *Financial Leverage* • Dependen : *Income smoothing* Moderating : GCG	Analisis regresi logistik	• Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Financial Leverage* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • GCG berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

				• GCG tidak dapat memoderasi hubungan asimetri informasi terhadap *income smoothing* • GCG dapat memoderasi hubungan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*
GCG tidak dapat memoderasi hubungan *Financial Leverage* dan *income smoothing*				
22.	Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi (Ayu Del Alpi dkk., 2023)	• Independen : *Profitability* dan *leverage* • Dependen : Manajemen Laba • Moderating : *Good Corporate Governance*	Analisis regresi linear berganda dan *Moderated regression analysis* (MRA)	• *Profitability* dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba • *Good Corporate Governance*

				tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba • *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *Profitability* dan *leverage* terhadap manajemen laba
23.	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik *Income Smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi (Karriage, 2024)	• Independen : *Investment decisions, Financial Leverage* dan *intellectual capital* • Dependen : *Income smoohing* • Moderating : *Good*	Analisis regresi logistik	• Keputusan investasi, *financial leverage,* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*

		corporate governance		• *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *income smoothing* • *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing* • *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap

				income smoothing
Internasional				
24.	*The Moderating Role of Good Corporate Governance on the Influence of Company Size, Share Value, Profitability, and Financial Leverage on Income smoothing (Study of Primary Consumer Goods Companies listed on the BEI in 2020-2022)* (Diah Pratami *et al*., 2024)	• Independen : *Company size, share value, Profitability, and financial leverage* • Dependen : *Income smoothing* • Moderating : *Good Corporate Governance*	Analisis regresi logistik	• *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* • *Company size, share value,* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan *Profitability* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*

				• *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan *Company Size* dan *share value* terhadap *income smoothing*
25.	*The Effect of Bonus Plan, Cash Holding and Leverage on Income smoothing* (Jannah dan Widiyati, 2023)	• Independen : *Bonus plan, Cash Holding and leverage* • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi data panel	• *Cash Holding* dan *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* • *Bonus plan* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*
26.	*The Impact Of Board Independence, Profitability, Leverage, And Firm Size On Income smoothing In Control*	• Independen : *Board independence, Profitability, leverage* dan *firm size*	Deskriptif statistik	• *Board independence* dan *Profitability* berpengaruh siginifikan terhadap

	Of Agency Conflict (Ekadjaja *et al*., 2020)	• Dependen : *Income smoothing*		*income smoothing* • *Leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
27.	*Good Corporate Governance and Income smoothing Practice: Studies on Companies Listed in Kompas100 Index in Indonesia* (Fauzan *et al*., 2020)	• Independen : *Board of commissioners, classification of public accounting firms, dividend policy, audit committee dan financial leverage* • Dependen : *Income smoothing*	Analisis regresi logistik	• *Board of commissioners, classification of public accounting firm* dan *dividend policy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* • *Audit committee* dan *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika seseorang atau lebih mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Lesmono dan Siregar, 2021). Teori agensi memberikan perspektif analisis yang diperlukan untuk mempelajari dampak dari hubungan agen dengan atasan atau atasan dengan atasan. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa perusahaan sebenarnya adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*prinsipal*) dan manajer (*agen*) yang bertanggung jawab atas penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Karena pemilik perusahaan tidak mungkin mengelola perusahaan secara langsung, mereka mengalihkan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para manajer profesional. Karena pemilik tidak memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis mereka sendiri, mereka mempekerjakan agen untuk mengelolanya. Akibatnya, ada hubungan keagenan antara pemilik dan agen (Wulan, 2021).

Dalam teori keagenan ini, pemimpin dan agen dalam suatu perusahaan kadangkala memiliki kepentingan yang berbeda dan bertentangan. Masalah keagenan ini disebabkan oleh asimetri atau ketidakseimbangan informasi antara keduanya (Puspa Sari dkk., 2021).

Adanya konflik karena pemilik dan pengelola perusahaan tidak memiliki tujuan yang sama (T. I. dan Soewignyo dan Sondakh, 2020). Dalam hal ini, agen akan berusaha untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri sambil mengabaikan kepentingan prinsipal, meskipun tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal (Triyuwono, 2018).

2.2.2 *Income smoothing*

Income smoothing adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan sengaja memanipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan mencapai tingkat yang dianggap wajar atau terlihat stabil sesuai dengan prinsip akuntansi dan manajemen (Wulan, 2021). *Income smoothing* melibatkan tindakan sengaja untuk mengubah jumlah laba yang dilaporkan dengan cara meningkatkannya atau menurunkannya (Putri dan Budiasih, 2018). *Income smoothing* pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengatur angka pendapatan. Selama periode di mana pendapatan seharusnya sangat rendah, manajemen biasanya menggunakan praktik *income smoothing* untuk meningkatkan pendapatan (Puspa Sari dkk., 2021).

Terdapat dua jenis *income smoothing* menurut Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) *dalam* Nathania, 2023) yakni sebagai berikut :

1) *Real smoothing* merupakan *income smoothing* yang mengacu pada pilihan investasi dan produksi yang dapat mengurangi fluktuasi pendapatan: dan

2) *Artificial smoothing* merupakan *income smoothing* melalui praktik akuntansi dengan mengalihkan biaya dan pendapatan dari satu periode ke periode berikutnya.

Dengan menggunakan indeks Eckel, pengukuran dapat dilakukan untuk menentukan apakah perusahaan menerapkan praktik *income smoothing* atau tidak (Puspa Sari dkk., 2021). Peusahaan bisa menghitung *income smoothing* menggunakan rumus laba indeks menurut Eckel (1981), *income smoothing* diukur dengan *Coefficient Variation* (CV) variabel laba bersih dan variabel penjualan bersih digunakan dan rumusnya adalah sebagai berikut (Soewignyo, 2020).

$$\text{Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel)} = \frac{CV\ \Delta \text{I}}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Kemudian untuk menghitung CVΔI dan CVΔS dihitung dengan rumus berikut (Puspa Sari dkk., 2021).

$$\text{CV}\Delta\text{I} = \sqrt{\frac{\sum \Delta i - \Delta \text{I}^2}{n-1}} : \Delta\text{I}$$

$$\text{CV}\Delta\text{S} = \sqrt{\frac{\sum \Delta s - \Delta \text{S}^2}{n-1}} : \Delta\text{S}$$

Keterangan :

Δi : Perubahan laba dalam suatu periode

Δs : Perubahan penjualan dalam suatu periode

ΔI : Rata-rata perubahan laba dalam suatu periode

ΔS : Rata-rata perubahan penjualan dalam suatu periode

n : Banyaknya tahun yang diamati

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi ΔI atau ΔS dibagi dengan rata-rata ΔI atau ΔS.

Jika hasil perhitungan *Indeks Eckel* <1, perusahaan melakukan praktik *income smoothing* dan diberi angka *dummy* 1. Sebaliknya, jika hasil perhitungan *Indeks Eckel* >1, perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing* dan diberi angka *dummy* 0 (Puspa Sari dkk., 2021).

2.2.3 *Profitability*

Profitability adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta tingkat efektivitas manajemennya (Suryadi, 2023). Tujuan penggunaan rasio *Profitability* bukan hanya untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk mengukur seberapa efisien dan efektif manajemen mengelola operasional bisnis (Rakahenda dkk., 2019). *Profitability* mencakup semua pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bisnis sebagai penggunaan aset dan kewajiban selama periode waktu

tertentu (Lianna dan Syaiful, 2020). *Profitability* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dan sebaliknya tingkat *Profitability* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan (Yusuf Taofik dkk., 2021). *Profitability* dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Setyaningsih, 2021).

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersi\quad Setel\quad\ Pajak}{Total\ Aset}$$

2.2.4 *Cash holding*

Cash Holding adalah kepemilikan dalam bentuk uang tunai yang termasuk dalam investasi jangka pendek, paling likuid, dan mudah ditukar menjadi kas dalam jumlah tertentu tanpa mengubah nilainya secara signifikan (Agitia dan Dillak, 2021). Menurut Dalimunthe dan Prananti (2019) berdasarkan teori agensi, konflik antara manajemen dan pemegang saham meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai di perusahaan dan mempertahankan stabilitas kenaikan jumlah tunai di perusahaan, karena kenaikan tunai dalam perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata pemangku kepentingan. Kas memiliki sifat yang mudah dicairkan, maka kas sangat mudah untuk disembunyikan atau tindakan yang tidak semestinya. Kas biasanya digunakan oleh manajer sebagai sarana dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan (Milasari dan Maryanti, 2023). *Cash Holding* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut (Jannah dan Widiyati, 2023) :

$$Cash\ Holding = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 *Company Size*

Company Size merupakan skala atau nilai di mana perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan total aset, ukuran log, nilai saham dan sebagainya (Putra dan Astika, 2023). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat *memengaruhi* manajemen dalam praktek perataan laba (Apriani dan Wirawati, 2018). Perusahaan yang lebih besar memiliki perhatian publik yang lebih besar, yang berarti mereka lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan mereka, yang berdampak pada keakuratan laporan keuangan mereka (Maotama dan Astika, 2020). *Company Size* dapat diukur dari total aset perusahaan(T. I. dan Soewignyo & Sondakh, 2020). Rumus untuk mengukur *Company Size* adalah sebagai berikut :

Company Size = Ln (Total Aset)

2.2.6 *Financial Leverage*

Financial Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menggunakan hutang untuk membiayai investasi serta operasinya (Milasari dan Maryanti, 2023). *Leverage* yang tinggi dapat mengakibatkan risiko perusahaan yang tinggi karena perusahaan membutuhkan lebih banyak aset untuk kewajiban yang harus dibayar (Pratami dkk., 2024). *Financial Leverage* dapat dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh sebagian modal sendiri untuk membayar hutang (Inayah dan Izzaty, 2021). Formula DER adalah sebagai berikut (Setyaningsih, 2021).

$$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

2.2.7 *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum for Corporate Governance* (FCGI), *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka (Wardayati, 2011) Salah satu mekanisme *good corpprate governance* adalah ukuran dewan komisaris. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG 2006), dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance.* GCG dapat membantu perusahaan menciptakan nilai tambah dengan memberikan peraturan dan kontrol. Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris dapat digunakan untuk mengukur GCG (Diah Pratami *et al*., 2024). Ukuran dewan

komisaris diukur dengan rumus sebagai (Nurani, 2021 *dalam* Diah Pratami et al., 2024).

Ukuran Deawann Komisaris = Σ Dewan Komisaris

2.2.8 *Income smoothing* dalam perspektif islam

Perataan laba adalah upaya manajer untuk menstabilkan laporan keuangan dengan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang tidak benar selama periode tertentu. Ini dilakukan untuk memberi kesan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang konsisten. Islam, mengajarkan kita mengikuti apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Karena tidak sesuai dengan perspektif Islam, perataan laba dianggap tindakan yang tidak beretika (Suwandi, 2017). Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mencari keuntungan dengan usaha yang baik, seperti yang terkandung dalam surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui." (Q.S. Al-Anfal ayat 27).

Ayat tersebut mengisyaratkan kita pentingnya mematuhi perjanjian dan komitmen. Dalam konteks perataan laba, perusahaan harus mematuhi peraturan dan prinsip-prinsip yang telah disepakati,

termasuk dalam pelaporan keuangan. Dalam praktik perataan laba, perusahaan harus memastikan pelaporan laba yang jujur dan transparan, tanpa memutus hubungan dengan nilai-nilai etika dan keadilan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang pengaruh *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing.* Selain itu penambahan variabel *good corporate governnace* sebagai variabel moderasi juga digunakan untuk mengetahui pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap *income smoothing*. Gambar hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Konspetual

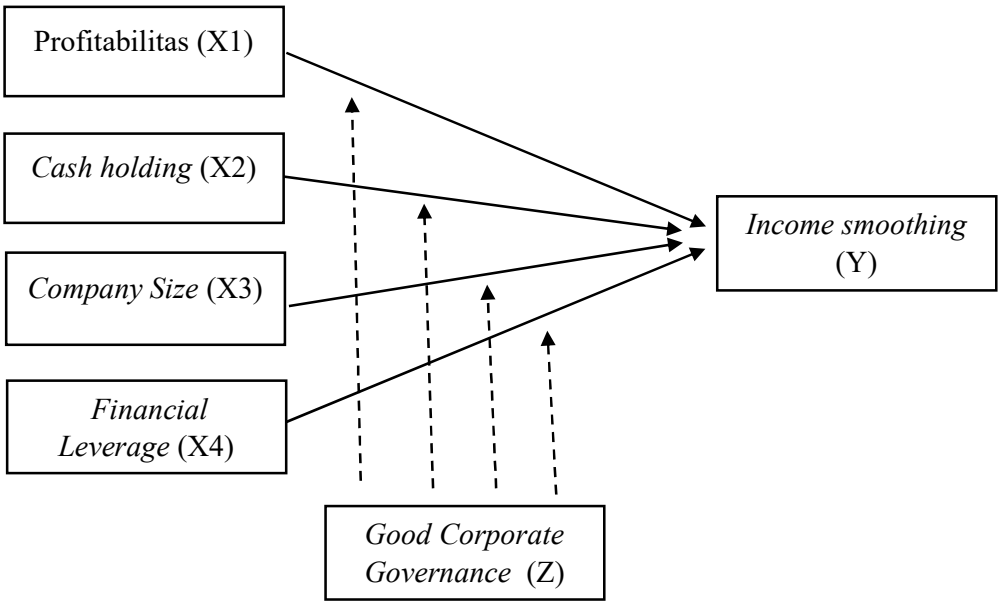

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing*

Profitability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Rakahenda dan Mahardika, 2019). *Profitability* mencakup semua pendapatan dan pengeluaran yang dialami oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan kewajiban dalam satu periode (Lianna dan Syaiful, 2020). Pada penelitian ini, *Profitability* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus *return on asset* (ROA). Semakin tinggi hasil pengembalian asset artinya semakin tinggi pula jumlah laba besih yang dihasilkan oleh perusahaan (Wulan dan Nabhan, 2021). *Profitability* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dan sebaliknya tingkat *Profitability* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan (Yusuf Taofik dkk., 2021b). *Profitability* memiliki hubungan dengan teori agensi karena menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba sehingga para pemangku kepentingan *(stakeholder)* akan merasa percaya bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan. Hal ini juga yang menjadikan manajemen untuk melakukan *income smoothing* agar menciptakan kesan laba yang stabil dan mengurangi fluktuasi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakahenda dkk., (2019) bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Putra dan Astika (2023) yang menyimpulkan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Maotama dan Astika (2020). Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Profitability* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.4.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

Cash Holding didefinisikan sebagai aset yang dimanfaatkan oleh manajer sebagai alat untuk melakukan operasional bisnis perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi (Afniofia dkk., 2023). Dalimunthe dan Prananti (2019) berdasarkan teori agensi, konflik antara manajemen dan pemegang saham meningkatkan keinginan manajemen untuk memegang uang tunai (*cash*) di perusahaan dan mempertahankan stabilitas kenaikan jumlah tunai di perusahaan, karena kenaikan tunai dalam perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata pemangku kepentingan. Dengan memiliki tingkat *Cash Holding* yang tinggi, perusahaan menarik perhatian para pemangku kepentingan, manajemen kemungkinan akan membatasi praktik *income smoothing*.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dan Izzaty, (2021) dan Agitia dan Dillak (2021) menyimpulkan bahwa *Cash Holding* berpengaruh siginifikan dengan arah positif terhadap *income*

smoothing. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Cash Holding* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.4.3 Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing*

Company Size adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rakahenda dan Mahardika, 2019). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga golongan yakni perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Hastria, 2014 *dalam* Afniofia dkk., 2023). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para investor, para analis, pemerintah (Suryadi, 2023). Perusahaan yang lebih besar dianggap memiliki total aset yang lebih besar, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan praktik *income smoothing*. Hubungan *Company Size* dengan teori agensi yakni akan berpengaruh pada biaya agensi sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak masalah agensi dan mengakibatkan manajemen melakukan praktik *income smoothing.*

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2021) menyimpulkan bahwa *Company Size* berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing.* Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Saputri dan Febyansyah (2023) bahwa *Company*

Size berpengaruh terhadap *income smoothing.* Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Company Size* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.4.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*

Financial Leverage yaitu sebuah rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan (Dalimunthe dan Prananti, 2019). Pada penelitian ini *Financial Leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan membandingkan rasio antara total hutang dan total ekuitas. DER adalah rasio yang menunjukkan struktur modal perusahaan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang dan kewajibannya (Agitia dan Dillak, 2021). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* keuangan yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar yang dihadapi oleh investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Surya Indrawan dkk., 2020). Dengan hutang perusahaan yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan sehingga akan mengacu pada penggunaan dana pinajaman guna memperbesar keuntungan. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menyebutkan *Financial Leverage* dapat *memengaruhi* hubungan antara manajer dan pemegang saham.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Afniofia (2023) yang menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wulan dan Nabhan (2021) menyimpulkan bahwa *leverage*

berpengaruh dengan arah positif terhadap *income smoothing*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing*

2.4.5 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing*

Profitability adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dan menjalankan operasional perusahaan (Angelista dkk., 2021). *Profitability* yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dan sebaliknya tingkat *Profitability* yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan (Yusuf Taofik dkk., 2021b). Tingkat *Profitability* yang stabil akan memberi investor kepercayaan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan. GCG memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara *Profitability* dan pelonggaran pendapatan karena GCG dapat menekan manajemen yang berperilaku secara opportunistik dan dapat membantu memantau kinerja perusahaan sehingga perusahaan melakukan seperti yang seharusnya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jam'ah, (2024) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara *Profitability* terhadap *income smoothing*. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Profitability* terhadap *income smoothing*

2.4.6 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

Cash Holding adalah arus kas bebas yang digunakan manajer untuk memenuhi kepentingan manajer di atas kebutuhan pemegang saham (Inayah dan Izzaty, 2021). Adanya kas di dalam perusahaan, membuat investor dapat menilai kinerja manajer dari kemampuannya dalam menjaga agar kenaikan kas yang ada di perusahaan tetap stabil (Putri dan Budiasih, 2018). *Cash Holding* memiliki sifat yang sangat likuid, dan dapat dengan mudahnya mencairkan ke dalam uang tunai sehingga mudah untuk disembunyikan untuk tindakan yang tidak tepat. Fungsi dari *Good Corporate Governance* adalah sebagai pengawasan dan pengendalian, sehingga jika *Cash Holding* pada perusahaan naik maka praktik perataan laba dapat ditekan atau dicegah (Milasari dan Maryanti, 2023).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bertand Arya dan Pamungkas (2023) bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing*. Dari uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Cash Holding* terhadap *income smoothing*

2.4.7 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing*

Ukuran perusahaan yang besar dan kecil dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan perusahaan dan rata-rata penjualan (Saputri dan Febyansyah, 2023). Perusahaan besar memiliki dorongan lebih untuk melakukan *income smoothing* dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih kritis dan teliti dalam memandang dan menilai perusahaan besar (Agitia dan Dillak, 2021). Sistem *Good Corporate Governance* yang efektif pada sebuah perusahaan akan membuat sebuah manajemen tidak menyalahgunakan kewenangan dan bekerja demi kepentingan perusahaan (Apriani dan Wirawati, 2018). GCG dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan *income smoothing*. Jika sebuah perusahaan telah menerapkan GCG secara menyeluruh dan optimal, itu akan *memengaruhi income smoothing* (Pratami dkk., 2024). Dari uraian tersebut dapat hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H7 : *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Company Size* terhadap *income smoothing*

2.4.8 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*

Financial Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan

beban tetap lainnya (Rakahendra dan Mahardika, 2019). Semakin tinggi *leverage*, maka dana yang disediakan pemilik untuk mengumpulkan dana investasi perusahaan menurun, atau tingkat utang perusahaan meningkat (Ikawatia dan Wijayanti, 2023). Laba yang stabil menunjukkan bahwa meskipun utang perusahaan tinggi, manajemen dapat mengelolanya dengan baik, meningkatkan aset dan pendapatan. Penelitian Hertika dkk., (2020) *dalam* Istikasari dan Wahidahwati (2022) menyatakan bahwa GCG merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya praktik perataan laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Istikasari dan Wahidahwati (2022) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *financial keverage* terhadap *income smoothing.* Dari uraian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

H8 : *Good Corporate Governance* dapat memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap *income smoothing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan suatu kesimpulan dengan data penelitian berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh *Profitability*, *cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yakni pada perusahaan sektor teknologi. Perusahaan sektor teknologi merupakan salah satu saham baru di Bursa Efek Indonesia yang mengevaluasi kinerja saham perusahaan teknologi yang memiliki likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental serta perusahaan yang *top gainers*. BEI dijadikan sebagai lokasi penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan seperti laporan keuangan yang telah diaudit.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin dkk., 2023). Populasi data pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023. Berdasarkan daftar yang ada di Bursa Efek Indonesia populasi pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan.

Kemudian untuk mempersempit ruang lingkup dari penelitian ini , maka diperlukan pemilihan sampel. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki ciri-ciri populasi tertentu (Retnawati, 2017).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling. Purposive sampling adalah* metode sampling non-random yang melibatkan identifikasi identitas khusus yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memastikan pengutipan ilustrasi dan memungkinkan periset untuk menanggapi kasus penelitian (Lenaini, 2021).

Adapun kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu :

a) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023
b) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang terpublikasi lengkap, yaitu tahun 2020-2023

c) Perusahaan melaporan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

d) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023

Berikut merupakan hasil sampel penelitian yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling:*

Tabel 3. 1

Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Sampel awal	**47**
Perusahaan sektor teknologi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2023	(25)
Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang terpublikasi lengkap, yaitu tahun 2020-2023	(2)
Perusahaan melaporan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah.	(1)
Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2020-2023	(11)
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	**8**
Total Pengamatan	**4**
Jumlah data selama periode penelitian	**32**

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud berupa laporan keuangan yang suda diaudit dari masing-masing perusahaan sektor teknologi yang tergabung di BEI mulai dari tahun 2020 hingga 2023.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan 47 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sektor teknologi dari tahun 2020 hingga 2023 melalui situs *web* resmi Bursa Efek Indonesia. Kemudian data dipilih yang sesuai untuk analisis yang dibutuhkan, yakni variabel *Profitability*, *cash holding, company size, financial leverage,* dan *good corporate governance.*

3.7 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Variabel Bebas (X)				
1	*Profitability*	*Profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta tingkat	$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih Setel Pajak}}{\textit{Total Aset}}$	(Setyaningsih dkk., 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		efektivitas manajemennya		
2	*Cash holding*	*Cash Holding* adalah uang tunai yang tersedia di perusahaan yang berguna untuk melakukan berbagai kegiatan operasional perusahaan	*Cash Holding* = $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	(Jannah dan Widiyati, 2023)
3	*Company size*	*Company Size* adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.	*Company Size* = Ln (Total Aset)	(T. I. dan Soewignyo dan Sondakh, 2020)
4	*Financial leverage*	*Financial Leverage* merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang	*Debt to Equity* = $\frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	(Setyaningsih dkk., 2021)
Variabel Terikat (Y)				
5	*Income smoothing*	*Income smoothing* adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan	Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel) = $\frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$	(Soewignyo, 2020; Eckel, 1981 dalam Puspa Sari dkk., 2021)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		sengaja memanipulasi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga laba perusahaan mencapai tingkat yang dianggap wajar atau terlihat stabil sesuai dengan prinsip akuntansi dan manajemen	$CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum \Delta i - \Delta I^2}{n-1}} : \Delta I$ $CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum \Delta s - \Delta S^2}{n-1}} : \Delta S$ Perusahaan melakukan *income smoothing* indeksnya < 1 kemudian diberi angka *dummy* 1. Perusahaan tidak melakukan *income smoothing* indeksnya > 1 kemudian diberi angka *dummy* 0.	
Variabel Moderasi (Z)				
6	*Good corporate governance*	*Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme yang mampu memberikan aturan dan kendali perusahaan guna menciptakan nilai tambah. Pada penelitian ini GCG diproksikan dengan ukuran dewan komisaris	Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah dewan komisaris	(Diah Pratami *et al*., 2024)

3.8 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan program SPSS Statistik 29 *for windows*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan data tentang variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel. Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang sampel penelitian yang berhasil dan memenuhi syarat untuk digunakan.

3.8.2 Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sebagai variabel terikat, sehingga analisis regresi logistik digunakan. Ini dilakukan dengan menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln } (P/(1\text{-}P)) = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e$$

Keterangan :

Ln = $\frac{P}{1-P}$: *Income smoothing*

α : Konstanta

β1 : Koefisien regresi antara *Profitability* dengan *income smoothing*

β2 : Koefisien regresi antara *Cash Holding* dengan *income smoothing*

β3 : Koefisien regresi antara *Company Size* dengan *income smoothing*

β4 : Koefisien regresi antara *Financial Leverage* dengan *income smoothing*

X1 : Variabel *Profitability*

X2 : Variabel *cash holding*

X3 : Variabel *company size*

X4 : Variabel *financial leverage*

e : Perkiraan kemungkinan error

Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan pengujian dengan regresi logistik:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer And Lemeshow*)

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Ini digunakan untuk menentukan keakuratan model regresi yang dibuat (Angelista dkk., 2021). Nilai *Goodness of Fit*, yang dihitung dengan nilai *Chi-Square*, merupakan dasar pengambilan keputusan yang digunakan. Jika probabilitas ≥ 0,05, H0 diterima, dan jika probabilitas < 0,05, H0 ditolak. Artinya, model regresi tidak layak digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan sesuai dengan data atau tidak. Itu dilakukan dengan

membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal dan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir. Jika ada penurunan nilai -2 Log Likelihood (-2LL), itu menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau bahwa data yang dihipotesiskan sesuai dengannya.

c. Menilai Koefisien Determinasi

Uji ini mencoba meniru ukuran R2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada metode estimasi Likelihood, dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu), yang membuatnya sulit ditafsirkan. Dengan membagi koefisien *Cox* dan *Snell* dengan nilai maksimumnya, *Nagelkerkes's R square* memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 hingga satu.

d. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dalam analisis regresi logistik untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai probabilitas uji t menunjukkan kriteria pengambilan keputusannya. Jika nilai probabilitas tingkat signifikansi 0,05, hipotesis dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi 0,05, hipotesis dianggap tidak valid..

3.8.3 Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dalam memoderasi pengaruh *Profitability*, *cash holding,*

Company Size dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*. Model persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln } (P/(1\text{-}P)) = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + ß5*Z + ß6X1*Z + ß7X2*Z + ß8X3*Z + ß9X4*Z + e$$

Keterangan :

Ln $= \frac{P}{1-P}$: *Income smoothing*

α : Konstanta

β1 – β9 : Koefisien regresi

X1 : Variabel *Profitability*

X2 : Variabel *cash holding*

X3 : Variabel *company size*

X4 : Variabel *financial leverage*

Z : Variabel Moderasi

e : Perkiraan kemungkinan error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Perdagangan efek di Indonesia difasilitasi oleh pasar modal yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Perdagangan saham, obligasi, reksadana, *Exchange Trade Fund* (ETF), derivatif, dan lainnya. Bursa Efek Indonesia membantu menyediakan informasi yang berkaitan dengan data perusahaan yang tergabung di dalamnya. Selain itu, situs *web* menyediakan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang dinamika pasar modal, seperti pergerakan harga saham yang diperjualbelikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Pengolahan data penelitian ini dibantu menggunakan *software* SPSS Statistik 29 *for Windows*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sebagai sampel yaitu sebanyak 8 perusahaan.

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan suatu data pada variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standardeviasi dari

setiap variabel penelitian yakni *income smoothing, profit ability, cash holding, company size, Financial Leverage* dan *good corporate governance*. Hasil uji statistic deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	32	.001	.308	.07684	.068851
Cash Holding	32	.012	.315	.15153	.077787
Company Size	32	26.135	31.426	28.32303	1.473965
Financial Leverage	32	.12	3.37	.8679	.77332
Good Corporate Governance	32	2.000	6.000	3.12500	1.128802
Income Smoothing	32	.000	1.000	.75000	.439941
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji deskriprif tersebut, dapat diketahui data yang didapat oleh peneliti yakni variabel *Profitability* dideskripsikan memiliki nilai minimum 0,001 sedangkan nilai maksimumnya 0,308. Sehingga variabel *Profitability* memiliki nilai rata-rata 0,07684 dengan standar deviasi 0,068851. Untuk variabel *Cash Holding* dapat dideskripsikan dengan nilai minimum sebesar 0,012 dengan nilai maksimum yakni 0,315. Sehingga variabel *Cash Holding* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15153 dengan standar deviasi sebesar 0,077787. Variabel *Company Size* memiliki nilai minimum sebesar 26,135 dan nilai maksimum sebesar 31,426. Sehingga variabel *Company Size* memiliki nilai rata-rata sebesar 28,32303 dengan standar deviasi sebesar 1,473965. Kemudian pada variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,12 dan nilai

maksimum sebesar 3,37. Sehingga variabel *Financial Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8679 dengan standar deviasi sebesar 0,77332. Variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6. Sehingga variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,125 dengan standar deviasi 1,128802. Dan untuk variabel *income smoothing* dapat dideskripsikan dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Dalam hal ini *income smoothing* merupakan variabel *dummy* yang artinya *score* 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *income smoothing* dan 1 untuk perusahaan yang melakukan *income smoothing*.

4.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik

4.1.3.1 Kelayakan Model Regresi

Uji hosmer dan lemeshow digunakan untuk mengevaluasi keakuratan model regresi yang dibuat. Nilai Goodness of Fit, yang dihitung dengan nilai Chi-Square, adalah dasar pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H0 diterima, yang berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Mengenai hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.224	8	.141

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan uji kelayakan model regresi tersebut, diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 12,224 dengan nilai signifikasi sebesar 0,141 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya H_0 diterima atau model regresi yang terbentuk sudah tepat.

4.1.3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model

Untuk mengetahui apakah model yang dihipotesiskan sesuai dengan data, dilakukan uji *overall model fit*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) awal dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) akhir. Jika nilai -2 Log Likelihood (-2LL) menurun, maka model regresi tersebut dianggap baik atau sesuai dengan data yang diharapkan. Mengenai hasil uji keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Uji Overal Model Vit

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Profitability	Cash Holding	Company Size	Financial Leverage	Good Corporate Governance
Step 1	1	20.980	-14.807	-7.987	-12.907	.732	-.640	-.577
	2	16.386	-29.004	-12.589	-23.227	1.398	-.912	-1.173
	3	15.089	-43.243	-15.877	-31.584	2.044	-1.120	-1.741
	4	14.876	-52.386	-17.471	-36.118	2.448	-1.251	-2.059
	5	14.866	-55.057	-17.832	-37.335	2.563	-1.291	-2.138
	6	14.865	-55.245	-17.853	-37.416	2.571	-1.294	-2.143
	7	14.865	-55.245	-17.853	-37.416	2.571	-1.294	-2.143

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 35.989

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji *overall model fit* tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) awal sebesar 35,989 dan *-2 Log Likelihood* (-2LL) akhir sebesar 14,865 artinya terdapat penurunan nilai. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi tersebut baik atau sesuai dengan data yang dihipotesiskan.

4.1.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempengaruhi variabel dependennya. Mengenai hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkereke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14.865[a]	.483	.716
a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan uji koefisien tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,716 atau 71,6% yang berarti variabel dalam penelitian ini yakni *Profitability, cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* mampu menjelaskan variabel dependen *income smoothing* sebesar 71,6%.

4.1.3.4 Hasil Uji T

Uji hipotesis secara parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap dependen. Jika diperoleh nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Penelitian ini memiliki delapan hipotesis, untuk H_1, H_2, H_3 dan H_4 diuji dengan menggunakan uji t regresi logistic. Mengenai hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji T

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Profitability	-17.853	10.461	2.913	1	.088	.000
	Cash Holding	-37.416	15.690	5.687	1	.017	.000
	Company Size	2.571	1.324	3.769	1	.052	13.081
	Financial Leverage	-1.294	.830	2.429	1	.119	.274
	Good Corporate Governance	-2.143	1.163	3.393	1	.065	.117
	Constant	-55.245	31.226	3.130	1	.077	.000
a. Variable(s) entered on step 1: Profitability, Cash Holding, Company Size, Financial Leverage, Good Corporate Governance.							

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088, nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Cash Holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017, nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Company Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052, nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 sehingga H_3 ditolak. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_4 ditolak.

4.1.4 Hasil Uji Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui kemampuan dari variabel *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh *Profitability, cash holding, Company Size* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing*. Uji ini juga dilakukan untuk menguji H_5, H_6, H_7 dan H_8. Mengenai hasil uji moderasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Moderasi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Profitability	-32.214	30.363	1.126	1	.289	.000
	Good Corporate Governance	-.164	.824	.040	1	.842	.849
	X1_Z	5.351	9.084	.347	1	.556	210.869
	Constant	2.919	2.689	1.179	1	.278	18.530

a. Variable(s) entered on step 1: Profitability, Good Corporate Governance, X1_Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Cash Holding	-40.147	28.560	1.976	1	.160	.000
	Good Corporate Governance	-.933	1.324	.497	1	.481	.393
	X2_Z	7.267	8.466	.737	1	.391	1432.743
	Constant	6.994	4.636	2.276	1	.131	1090.311

a. Variable(s) entered on step 1: Cash Holding, Good Corporate Governance, X2_Z.

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Company Size	-1.427	1.285	1.234	1	.267	.240
	Good Corporate Governance	-12.294	10.490	1.373	1	.241	.000
	X3_Z	.441	.379	1.351	1	.245	1.554
	Constant	40.640	35.377	1.320	1	.251	44651129709 3251010.000
a. Variable(s) entered on step 1: Company Size, Good Corporate Governance, X3_Z.							

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Financial Leverage	9.756	6.406	2.319	1	.128	17260.857
	Good Corporate Governance	2.266	1.452	2.434	1	.119	9.640
	X4_Z	-3.651	2.218	2.711	1	.100	.026
	Constant	-4.771	4.032	1.400	1	.237	.008
a. Variable(s) entered on step 1: Financial Leverage, Good Corporate Governance, X4_Z.							

Sumber: data diolah dengan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima tersebut, dapat diketahui interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Profitability* terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,351 dengan signifikansi 0,556. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_5 ditolak. Kemudian hasil pengujian hipotesis keenam tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Cash Holding* terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,267 dengan signifikansi 0,391. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_6 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh tersebut, dapat diketahui bahwa interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Company Size* terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,441 dengan signifikansi 0,245. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_7 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, dapat diketahui interaksi antara

Good Corporate Governance dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,651 dengan signifikansi 0,100. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga H_8 ditolak.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Profitability* terhadap *Income smoothing*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresi variabel *Profitability* sebesar -17,853. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, hal ini tidak mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini bisa diartikan bahwa faktor laba tidak menjadi penentu utama dalam praktik *income smoothing*, dan dapat mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih stabil secara laba tidak memiliki kebutuhan kuat untuk menstabilkan fluktuasi laba melalui *income smoothing*.

Dalam konteks teori agensi, hasil ini dapat dijelaskan dengan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi mungkin lebih fokus pada pelaporan keuangan yang transparan untuk mempertahankan kepercayaan investor dan mengurangi potensi pengawasan yang ketat dari pemangku kepentingan. Dengan demikian, praktik *income smoothing* menjadi kurang relevan, karena laba yang tinggi

secara alami sudah mencerminkan kinerja keuangan yang baik tanpa perlu manipulasi.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik *income smoothing* tidak semata-mata didorong oleh tingkat profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin lebih diawasi oleh investor dan regulator, sehingga mengurangi peluang bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Setyaningsih dkk. (2021) dan Nurani dan Maryanti (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi faktor signifikan dalam praktik income smoothing, khususnya di sektor yang memiliki tingkat inovasi tinggi seperti teknologi. Implikasinya, regulator perlu fokus pada pengawasan sektor-sektor tertentu di mana pengawasan terhadap laporan keuangan lebih longgar, bukan hanya pada perusahaan dengan profitabilitas rendah.

4.2.2 Pengaruh *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Cash Holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017, juga kurang dari 0,05, sehingga hipotesis H_2 diterima. Dengan demikian, *cash holding* menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Nilai koefisien regresi variabel *cash holding* sebesar -37,416. Secara statistik, hal ini berarti likuiditas perusahaan dalam bentuk kas dan setara kas dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan *income smoothing*. Dalam

konteks teori agensi, perusahaan dengan cadangan kas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan likuiditas yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk investasi produktif. Cadangan kas yang besar dapat memicu kekhawatiran di kalangan investor, yang menganggap bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sumber daya keuangannya dengan baik. Untuk mengurangi persepsi negatif ini, manajemen akan melakukan *income smoothing* guna menciptakan kesan stabilitas keuangan yang lebih baik. Selain itu, pengawasan internal dan eksternal yang lemah dapat memungkinkan manajemen untuk memanfaatkan kelebihan kas demi kepentingan pribadi atau menutupi fluktuasi laba. Dalam hal ini, praktik *income smoothing* menjadi alat yang digunakan untuk mengurangi ketidakpastian pasar dan mempertahankan kepercayaan investor.

Dalam teori keagenan, cadangan kas yang besar dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, termasuk *income smoothing*, guna menjaga citra stabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini mendukung penelitian oleh Inayah dan Izzaty (2021) serta Bertand Arya dan Pamungkas (2023), yang menemukan bahwa perusahaan dengan *cash holding* stabil cenderung melakukan income smoothing untuk memperkuat kepercayaan investor dan kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memanfaatkan likuiditas sebagai alat untuk mempertahankan stabilitas laporan laba. Namun, kondisi ini juga

menimbulkan tantangan etika dan transparansi. Pengawasan terhadap kebijakan penggunaan cadangan kas menjadi penting untuk memastikan bahwa praktik income smoothing tidak dilakukan secara berlebihan, yang dapat menyesatkan pemegang saham.

4.2.3 Pengaruh *Company Size* terhadap *Income smoothing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan varabel *Company Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,052, yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga hipotesis H_3 juga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Nilai koefisien regresinya sebesar 2,571. Dengan demikian, besar atau kecilnya perusahaan dalam penelitian ini tidak mendorong terjadinya *income smoothing*. Dalam konteks teori agensi, perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan lembaga regulasi. Pengawasan ini dapat mengurangi potensi manajemen untuk melakukan praktik oportunistik seperti *income smoothing*. Di sisi lain, perusahaan kecil mungkin menghadapi pengawasan yang lebih rendah, tetapi kurangnya eksposur ini juga dapat mengurangi dorongan untuk memanipulasi laporan keuangan mereka.

Dengan demikian, *company size* dalam penelitian ini tidak menjadi faktor penentu praktik *income smoothing*, karena pengaruhnya dapat dinetralisir oleh pengawasan eksternal yang ketat dan sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company size*

tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diah Pratami et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa *Company Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, ini bertentangan dengan penelitian Saputri dan Febyansyah (2023), yang menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan praktik *income smoothing*. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karakteristik sektor teknologi, di mana pendapatan sering kali berfluktuasi tajam akibat perubahan pasar atau inovasi. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan menjadi kurang relevan dibandingkan faktor lain seperti inovasi dan ketergantungan pada teknologi baru. Regulator dan pemangku kepentingan harus memperhatikan bahwa meskipun perusahaan besar cenderung lebih diawasi, sektor tertentu mungkin memerlukan pendekatan pengawasan yang berbeda.

4.2.4 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil uji, *Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,119, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_4 ditolak. Nilai koefisien regresinya sebesar -1,294. Artinya, *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap ekuitas tidak menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan *income smoothing*. Meskipun teori sebelumnya menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi bisa memicu *income smoothing* untuk menjaga stabilitas, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin sudah

terbiasa menjaga transparansi dalam laporan keuangan untuk mempertahankan kepercayaan kreditur tanpa perlu melakukan *income smoothing*. Dalam konteks teori keagenan, *leverage* yang tinggi menciptakan tekanan tambahan pada manajemen untuk memastikan stabilitas laba agar dapat menjaga kepercayaan kreditur dan menarik pendanaan baru.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen di perusahaan sektor teknologi tidak selalu merasa perlu untuk memanipulasi laporan laba guna memenuhi ekspektasi kreditur, mungkin karena sektor ini lebih sering mengandalkan pendanaan ekuitas. Penemuan ini mendukung hasil penelitian oleh Inayah dan Izzaty (2021), yang menemukan bahwa *leverage* tidak selalu menjadi pendorong utama praktik *income smoothing*. Dari sisi praktis, ini mengisyaratkan bahwa perusahaan teknologi memiliki struktur pendanaan yang unik, di mana risiko *leverage* tidak menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan laba. Sebaliknya, faktor-faktor seperti arus kas operasional atau inovasi teknologi mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Angelista dkk. (2021) yang meyimpulkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing.*

4.2.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Profitability* terhadap *Income smoothing*

Berdasarkan hasil uji, interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Profitability* terhadap *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,556, yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_5 ditolak. Nilai koefisien regresinya 5,351. Hasil ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Profitability* dan praktik *income smoothing*. Artinya, meskipun *Profitability* menunjukkan performa laba perusahaan, GCG tidak memiliki dampak moderasi yang cukup kuat untuk mengatur apakah perusahaan dengan *Profitability* tinggi atau rendah akan cenderung melakukan *income smoothing*. Hal ini bisa diindikasikan bahwa praktik GCG lebih fokus pada pelaporan dan kebijakan internal yang tidak langsung terkait pada fluktuasi laba perusahaan sebagai faktor manajemen laba.

Profitabilitas yang tinggi sering kali menciptakan insentif bagi manajemen untuk menjaga citra perusahaan melalui stabilitas laba, terutama ketika investor atau analis pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara profitability dan income smoothing. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme GCG, seperti dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, atau komite audit, belum cukup efektif untuk mengurangi insentif manajemen dalam melakukan praktik income smoothing. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Yusuf Taofik dkk. (2021), yang menemukan bahwa meskipun GCG hadir dalam struktur organisasi, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi, bukan hanya keberadaannya. Implikasi praktisnya adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pelaksanaan GCG, misalnya melalui pelatihan anggota dewan komisaris dan komite audit, serta penguatan fungsi pengawasan oleh pemegang saham institusional.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurani dan Maryanti (2021) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Profitability* terhadap *income smoothing*.

4.2.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Cash Holding* terhadap *Income smoothing*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara *good corporate governance* dan *cash holding* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,391, yang juga lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresinya 7,267. Dengan demikian, hipotesis H_6 ditolak, yang berarti GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara *cash holding* dan *income smoothing*. Dalam konteks teori agensi, GCG diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik dengan memperketat pengawasan terhadap pengelolaan likuiditas perusahaan. Namun, jika penerapan GCG tidak efektif, cadangan kas yang tinggi dapat tetap dimanfaatkan untuk tujuan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hasil ini dapat disebabkan oleh pelaksanaan kebijakan GCG yang tidak optimal, di mana pengawasan yang

dilakukan hanya bersifat formalitas. Oleh karena itu, efektivitas moderasi GCG sangat bergantung pada komitmen perusahaan dalam mengelola likuiditas secara transparan dan akuntabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara *cash holding* dan *income smoothing*. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Bertand Arya dan Pamungkas (2023), yang menemukan bahwa mekanisme GCG, jika diterapkan secara efektif, dapat mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan yang terkait dengan penggunaan kas. Kegagalan GCG dalam memoderasi hubungan ini mungkin disebabkan oleh kelemahan dalam pelaksanaan mekanisme GCG di perusahaan sektor teknologi, seperti kurangnya independensi dewan komisaris atau lemahnya kontrol internal. Implikasinya, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap pengelolaan kas untuk mengurangi peluang terjadinya manipulasi laba.

Hal ini sejalan pada penelitian Milasari dan Maryanti (2023) yang menyimpulkan bahwa GCG tidak bisa memoderasi hubungan antara cash holding terhadap income smoothing.

4.2.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Company Size* terhadap *Income smoothing*

Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Company Size* terhadap *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245, yang lebih besar dari 0,05,

sehingga H_7 ditolak. Nilai koefisien regresinya 0,441. Hasil ini mengindikasikan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan praktik *income smoothing*. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak memberikan pengaruh berbeda terkait dengan praktik *income smoothing*, bahkan ketika perusahaan menerapkan GCG. Perusahaan besar yang menerapkan GCG tetap saja dapat memilih untuk melakukan atau tidak melakukan *income smoothing*, yang mungkin dipengaruhi lebih oleh regulasi eksternal atau faktor lainnya dibandingkan pengaruh internal dari kebijakan GCG.

Dalam teori keagenan, GCG seharusnya dapat menekan praktik *income smoothing* pada perusahaan besar yang berpotensi memiliki lebih banyak masalah agensi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara *company size* dan *income smoothing*. Temuan ini mendukung penelitian oleh Apriani dan Wirawati (2018), yang menemukan bahwa efektivitas GCG sangat bergantung pada pelaksanaan mekanisme pengawasan di perusahaan, bukan hanya pada ukuran atau jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Salah satu alasan kegagalan ini mungkin adalah bahwa perusahaan besar sering kali memiliki struktur organisasi yang kompleks, yang justru dapat memperbesar peluang untuk melakukan praktik *income smoothing*. Oleh karena itu, penerapan GCG harus disesuaikan dengan kompleksitas organisasi dan tidak hanya mengandalkan ukuran perusahaan sebagai indikator.

4.2.8 Pengaruh *Good Corporate Governance* Memoderasi Hubungan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara *Good Corporate Governance* dan *Financial Leverage* terhadap *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,100, yang lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresinya -3,651. Dengan demikian, hipotesis H_8 ditolak dan menunjukkan bahwa GCG tidak memoderasi hubungan antara *Financial Leverage* dan *income smoothing*. *Financial leverage* yang tinggi sering kali menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan stabilitas laba guna mempertahankan hubungan baik dengan kreditur. Dalam situasi ini, GCG seharusnya dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa manajemen tidak terlibat dalam praktik *income smoothing*. Artinya, meskipun *Financial Leverage* dapat mencerminkan beban utang perusahaan yang seharusnya dipengaruhi oleh praktik pengelolaan yang baik, penerapan GCG tidak cukup signifikan untuk mengubah kecenderungan manajemen dalam melakukan *income smoothing*. Ini dapat disebabkan oleh fokus GCG yang lebih ke arah kebijakan manajerial umum daripada pengaturan khusus terkait beban keuangan yang dimiliki perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial leverage* dan *income smoothing*. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Karriage (2024), yang menunjukkan bahwa keberadaan GCG tidak selalu efektif dalam

mengurangi dampak *leverage* terhadap praktik manipulasi laba. Kegagalan ini dapat dijelaskan oleh lemahnya implementasi GCG di perusahaan sektor teknologi, yang mungkin lebih berfokus pada inovasi produk daripada penguatan sistem pengawasan internal. Implikasi praktisnya adalah perlunya penguatan pelaksanaan GCG, termasuk pelatihan bagi dewan komisaris dan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan leverage perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh *Profitability, cash holding, company size*, dan *Financial Leverage* terhadap praktik *income smoothing*, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa hanya *Cash Holding* yang berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* jika diperiksa secara individual. Sebaliknya, *Profitability,company size,* dan *Financial Leverage* tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada praktik *income smoothing*. Selain itu, GCG gagal memoderasi hubungan antara *Profitability, cash holding, company size,* dan *Financial Leverage* dalam mempengaruhi praktik *income smoothing*.

5.2 Kesimpulan

Keterbatasan Keterbatasan penelitian ini antara lain ukuran sampel dan periode data yang digunakan. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memeriksa kembali semua variabel dengan mempertimbangkan *proxy* alternatif, memperluas sampel untuk memasukkan perusahaan dari berbagai sektor, dan memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afniofia, Haryanti, R., & Putri, S. Y. A. (2023). Pengaruh Cash Holding, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing* (Studi Empris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Pareso Jurnal*, *5*(2), 89–106.

Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). The Influence Of Cash Holding, Financial Leverage, And Firm Size On *Income smoothing* In Mining Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In 2016-2019. *e-Proceeding of Management*, *8*(5), 4880–4887.

Amin NF, G. S. A. K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar* , *14*(1), 1–17.

Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba (*Income smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *e-Jurnal Kewirausahan*, *4*(1), 40–59.

Angelline, F. (2020). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income smoothing Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. 2.56.1-2.56.6.

Apriani, N. W. L., & Wirawati, N. G. P. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada *Income smoothing* dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *24*(1), 741–767. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p28

Arnell, L., Engström, E., Uddin, G. S., Hasan, M. B., & Kang, S. H. (2023). Volatility spillovers, structural breaks and uncertainty in technology sector markets. *Financial Innovation*, *9*(1), 1–31. https://doi.org/10.1186/s40854-023-00502-5

Ayu Del Alpi, C., Gusti Ketut Agung Ulupui, I., & Ahmadi Sasmi, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 312–320. https://doi.org/10.46306/rev.v4i1

Bertand Arya, Z., & Pamungkas, D. (2023). Pengaruh *Cash Holding* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing*: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, *10*(1), 1178–1189.

Budiansyah, H., & Rasyid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *1*(3), 844–851. www.idx.co.id.

Christian, N., Yukie, H., Sitorus, R., & Angelina, V. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *7*(1), 14–50. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi

Dalimunthe, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan *Financial Leverage* Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, *1*(1), 13–30.

Diah Pratami, N., Tubastuvi, N., Innayah, M. N., & Aryoko, Y. P. (2024). The Moderating Role of *Good Corporate Governance* on the Influence of Company Size, Share Value, *Profitability*, and *Financial Leverage* on *Income smoothing* (Study of Primary Consumer Goods Companies listed on the BEI in 2020-2022). *Formosa Journal of Business and Economic Statistics (FJBES)*, *1*(1), 9–26. https://doi.org/10.55927/fjbes.v1i1.8515

Ekadjaja, A., Chuandra, A., & Ekadjaja, M. (2020). The Impact Of Board Independence, *Profitability*, Leverage, And Firm Size On *Income smoothing* In Control Of Agency Conflict. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sistem Informasi*, *1*(3), 238–247. https://doi.org/10.31933/JEMSI

Fauzan, M., Islahuddin, & Nuraini. (2020). *Good Corporate Governance* and *Income smoothing* Practice: Studies on Companies Listed in Kompas100 Index in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, *3*(6), 563–571. https://doi.org/10.36349/EASJEBM.2020.v03i06.076

Hidayah, S., Djuanta, K., & Hamzah, C. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba (*Income smoothing*) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *5*(2), 58–69. www.idx.co.id

Ikawatia, Y., & Wijayanti, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income smoothing* Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, *4*(1), 45–56.

Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). The Influence Of Cash Holding, *Profitability*, And Institutional Ownership On *Income smoothing*. *International Journal of Accounting, Taxation, and Business*, *2*(1), 51–67. https://journal.unsika.ac.id/index.php/IJATB

Irianto S, T., & Budiman D, S. (2020). The Analysis Of Factors Affecting *Income smoothing* On Lq45 Index Companies Period 2015-2017. *J. Sondakh Klabat Journal of Management* |, *1*(2), 41–52.

Istikasari, N., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi dan *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, *6*(2), 125–145. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.16045

Jam'ah, M. dkk. (2024). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis The Effect Of *Profitability* And Solvency On *Income smoothing* With *Good Corporate Governance* As A Moderating Variable At Pt Bank Muamalat Indonesia In 2018-2022. *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *12*(1), 1–18. https://doi.org/10.37676/ekombis.v1

Jannah, K., & Widiyati, D. (2023). The Effect of Bonus Plan, *Cash Holding* and Leverage on *Income smoothing*. *International Journal Of Social And Management Studies (Ijosmas)*, *4*(2), 155–162. http://www.ijosmas.org

Karriage, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik *Income smoothing* Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–19.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta

Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 203–210. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128

Lianna, D., & Syaiful, A. (2020). The Effect of Company Size, *Profitability*, Liquidity, and *Financial Leverage* on Income Evaluation Action. *IRJ: Innovation Research Journal*, *1*(2), 105–116.

Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (*Income smoothing*). *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(7), 1767–1779. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12

Milasari, A., & Maryanti, E. (2023). *Profitabilitas, Financial Leverage, dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.

Nathania, C. dan N. V. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *5*(1), 1–11.

Nurani, E. V., & Maryanti, E. (2021). The Effect of Company Size, *Profitability* and Financial Laverage on *Income smoothing* Practices with *Good Corporate Governance* as Moderating Variables in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *16*, 1–17. https://doi.org/10.21070/ijins.v16i.564

Olavia, L. (2023, Juni 6). *Diduga Manipulasi Lapkeu, Waskita Karya Raih Laba Tapi Arus Kas Minus*. katadata.co.id. https://katadata.co.id/finansial/korporasi/647ee944c17e7/diduga-manipulasi-lapkeu-waskita-karya-raih-laba-tapi-arus-kas-minus

Pratami, N. D., Tubastuvi, N., Innayah, M. N., & Aryoko, Y. P. (2024). The Moderating Role of *Good Corporate Governance* on the Influence of Company Size, Share Value, *Profitability*, and *Financial Leverage* on *Income smoothing* (Study of Primary Consumer Goods Companies listed on the BEI in 2020-2022). *Journal of Finance and Business Digital*, *3*(1), 53–68. https://doi.org/10.55927/jfbd.v3i1.8521

Puspa Sari, L., Widiyanti, M., & Andriana, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik *Income smoothing* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, *19*(3), 235–251. http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs

Putra, I. G. dika waisna, & Astika, I. B. P. (2023). The Effect Of *Profitability*, Firm Size, Leverage And Firm Value On *Income smoothing*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, *7*(1), 89–94. www.ajhssr.com

Putri, P. A. D. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada *Income smoothing* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*(3), 1936–1964. https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p11

Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. S. M. (2019). The Effect Of *Profitability*, Financial Leverage, And Firm Size On *Income smoothing* (Study Of Bumn That Go Public That Are Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2014-2018). *e-Proceeding of Management*, *6*(2), 3516–3524.

Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, *5*(1), 57–66.

Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Terhadap *Income smoothing*. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *4*(4), 2748–2761. www.cnbcindonesia.com.

Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap *Income smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Edunomika*, *5*(1), 34–46.

Soewignyo, T. I. dan, & Sondakh, J. B. D. (2020). The Analysis Of Factors Affecting *Income smoothing* On Lq45 Index Companies Period 2015-2017. *Klabat Journal of Management* |, *1*(2), 41–52.

Sumani, S., Roziq, A., & Annisa, W. (2021). Praktik *Income smoothing* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bei. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *5*(1), 118–137. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4801

Surya Indrawan, A., Ayu, G., & Damayanthi, E. (2020). The Effect of *Profitability*, Company Size, and *Financial Leverage* of *Income smoothing*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *4*(2), 9–13. www.ajhssr.com

Suryadi, D. (2023). Good Corporate Governance, Profitabilias, *Financial Leverage* dan Company Size : *Income smoothing* significant value of 0.000. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 80–89. https://jiped.org/index.php/JSE

Suwandi, S. (2017). Etika Perataan Laba dari Perspektif Akuntansi Syariah. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *10*(1), 63–78. https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6119

Triyuwono, E. (2018). *Proses Kontrak, Teori Agensi, Dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, And Corporate Governance)*.

Wardayati, S. M. (2011). Implikasi Shariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*, *19*(1), 1–24. http://www.indonesia.go.id

Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). Peran Company Value Sebagai Mediator Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan *Income smoothing*. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, *1*(2), 75–88.

Yusuf Taofik, M., Djuniardi, D., & Purnama, D. (2021). Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *7*(2), 1981–1998.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Mentah

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z	Y
1	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk	2020	0.040	0.313	27.408	0.169	2	0
			2021	0.220	0.222	27.713	0.141	3	0
			2022	0.013	0.146	27.757	0.201	3	0
			2023	0.308	0.129	27.489	0.288	3	0
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk	2020	0.096	0.151	30.515	0.442	6	1
			2021	0.158	0.193	31.273	0.134	5	1
			2022	0.123	0.196	31.426	0.115	5	1
			2023	0.006	0.168	31.390	0.118	5	1
3	GLVA	Galva Technologies Tbk	2020	0.065	0.135	26.878	1.368	2	1
			2021	0.064	0.177	27.152	1.696	2	1
			2022	0.098	0.131	27.548	1.722	2	1
			2023	0.084	0.114	27.560	1.374	2	1
4	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	2020	0.039	0.172	28.238	0.378	3	1
			2021	0.066	0.168	28.389	0.407	3	1
			2022	0.021	0.155	28.279	0.477	3	1
			2023	0.001	0.124	28.319	0.701	3	1
5	MLPT	Multipolar Technology Tbk	2020	0.066	0.260	28.514	1.741	3	0
			2021	0.087	0.235	28.727	2.122	3	0
			2022	0.204	0.238	28.632	2.300	3	0
			2023	0.072	0.163	28.769	3.374	4	0

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z	Y
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	2020	0.092	0.315	29.400	0.718	3	1
			2021	0.100	0.218	29.658	0.935	3	1
			2022	0.101	0.161	29.781	0.943	3	1
			2023	0.093	0.136	29.948	1.014	3	1
7	TFAS	Telefast Indonesia Tbk	2020	0.029	0.103	26.135	0.417	2	1
			2021	0.097	0.093	26.340	0.403	2	1
			2022	0.004	0.115	26.298	0.375	2	1
			2023	0.003	0.014	26.269	0.324	2	1
8	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk	2020	0.002	0.051	26.959	0.235	5	1
			2021	0.028	0.012	27.522	0.737	5	1
			2022	0.042	0.015	27.973	1.297	3	1
			2023	0.037	0.026	28.078	1.106	2	1

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	32	.001	.308	.07684	.068851
Cash Holding	32	.012	.315	.15153	.077787
Company Size	32	26.135	31.426	28.32303	1.473965
Financial Leverage	32	.12	3.37	.8679	.77332
Good Corporate Governance	32	2.000	6.000	3.12500	1.128802
Income Smoothing	32	.000	1.000	.75000	.439941
Valid N (listwise)	32				

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.224	8	.141

Iteration History[a,b,c,d]								
			Coefficients					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Profitability	Cash Holding	Company Size	Financial Leverage	Good Corporate Governance
Step 1	1	20.980	-14.807	-7.987	-12.907	.732	-.640	-.577
	2	16.386	-29.004	-12.589	-23.227	1.398	-.912	-1.173
	3	15.089	-43.243	-15.877	-31.584	2.044	-1.120	-1.741
	4	14.876	-52.386	-17.471	-36.118	2.448	-1.251	-2.059
	5	14.866	-55.057	-17.832	-37.335	2.563	-1.291	-2.138
	6	14.865	-55.245	-17.853	-37.416	2.571	-1.294	-2.143
	7	14.865	-55.245	-17.853	-37.416	2.571	-1.294	-2.143
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 35.989								
d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.								

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	14.865[a]	.483	.716

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Profitability	-32.214	30.363	1.126	1	.289	.000
	Good Corporate Governance	-.164	.824	.040	1	.842	.849
	X1_Z	5.351	9.084	.347	1	.556	210.869
	Constant	2.919	2.689	1.179	1	.278	18.530

a. Variable(s) entered on step 1: Profitability, Good Corporate Governance, X1_Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Cash Holding	-40.147	28.560	1.976	1	.160	.000
	Good Corporate Governance	-.933	1.324	.497	1	.481	.393
	X2_Z	7.267	8.466	.737	1	.391	1432.743
	Constant	6.994	4.636	2.276	1	.131	1090.311

a. Variable(s) entered on step 1: Cash Holding, Good Corporate Governance, X2_Z.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Company Size	-1.427	1.285	1.234	1	.267	.240
	Good Corporate Governance	-12.294	10.490	1.373	1	.241	.000
	X3_Z	.441	.379	1.351	1	.245	1.554
	Constant	40.640	35.377	1.320	1	.251	44651129709 3251010.000

a. Variable(s) entered on step 1: Company Size, Good Corporate Governance, X3_Z.

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Financial Leverage	9.756	6.406	2.319	1	.128	17260.857
	Good Corporate Governance	2.266	1.452	2.434	1	.119	9.640
	X4_Z	-3.651	2.218	2.711	1	.100	.026
	Constant	-4.771	4.032	1.400	1	.237	.008
a. Variable(s) entered on step 1: Financial Leverage, Good Corporate Governance, X4_Z.							

Lampiran 3. Daftar Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AREA	Dunia Virtual Online Tbk.
2	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
3	AWAN	Era Digital Media Tbk.
4	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.
5	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
6	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
7	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
8	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.
9	CYBR	ITSEC Asia Tbk.
10	DCII	DCI Indonesia Tbk.
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
13	EDGE	Indointernet Tbk.
14	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
15	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
16	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
17	GLVA	Galva Technologies Tbk.
18	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
19	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
20	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.
21	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.
22	JATI	Informasi Teknologi Indonesia
23	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
24	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.
25	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
26	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
27	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
28	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.
29	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
30	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.
31	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.
32	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
33	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
34	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.
35	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
36	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
37	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
38	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
39	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
40	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
41	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.
42	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T
43	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
44	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.
45	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
46	WIRG	WIR ASIA Tbk.
47	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.

Lampiran 4. Pemilihan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling			
			1	2	3	4
1	AREA	Dunia Virtual Online Tbk.	×	×	×	×
2	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	✓	✓	✓	×
3	AWAN	Era Digital Media Tbk.	×	×	×	×
4	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	×	×	×	×
5	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	×	×	×	×
6	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	×	×	×	×
7	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	✓	✓	✓	×
8	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	×	×	×	×
9	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	×	×	×	×
10	DCII	DCI Indonesia Tbk.	×	×	×	×
11	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	✓	✓	✓	×
12	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	✓	✓	✓	✓
13	EDGE	Indointernet Tbk.	×	×	×	×
14	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	×	×	×	×
15	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	✓	✓
16	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	✓	✓	✓	×
17	GLVA	Galva Technologies Tbk.	✓	✓	✓	✓
18	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	×	×	×	×
19	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×
20	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	×	×	×	×
21	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	×	×	×	×
22	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	×	×	×	×
23	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	✓	✓	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling			
			1	2	3	4
24	KREN	Quantum Clovera Investama Tbk.	✓	✓	✓	×
25	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	✓	×	×	×
26	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	✓	✓	✓	×
27	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	✓	✓	✓
28	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	×	×	×	×
29	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	✓	✓
30	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	×	×	×	×
31	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	×	×	×	×
32	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	✓	✓	✓	✓
33	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×
34	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	×	×	×	×
35	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	×
36	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	×	×
37	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	×	×	×	×
38	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	✓	×	×	×
39	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	✓	✓	✓	×
40	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓
41	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.	×	×	×	×
42	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	×	×	×	×
43	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	×	×	×	×
44	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	×	×	×	×
45	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	✓	✓	✓	✓
46	WIRG	WIR ASIA Tbk.	×	×	×	×

No	Kode	Nama Perusahaan	Purposive Sampling			
			1	2	3	4
47	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	×	×	×	×

Lampiran 5. Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3	GLVA	Galva Technologies Tbk
4	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
5	MLPT	Multipolar Technology Tbk
6	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
7	TFAS	Telefast Indonesia Tbk
8	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk

Lampiran 6. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap	: Rajulan Arisandy
Tempat, Tanggal Lahir	: Moyot, 10 Oktober 2002
Alamat Asal	: Jl. Soekarno-hatta, Karang Baru, Desa Moyot, Kecamatan Sakra, Kabupaten, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat
Telpon/HP	: 083129231695
Email	: arisandyraju@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2014	: SD Negeri 6 Rumbuk
2014-2017	: SMP Negeri 1 Sakra
2017-2020	: MA Negeri 1 Lombok Timur
2020-2024	: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2022-2023	: Pengurus Tax Center UIN Malang
2024	: Sertifikasi Ujian CAP yang diadakan oleh Aslab Akuntansi & Auditing UIN Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta webinar HMJ Akuntansi UIN Malang 2020
- Peserta webinar nasional economi festival 2020
- Peserta pelatihan Atlas Akuntansi UIN Malang 2023
- Peserta pelatihan Accuerate Akuntansi UIN Malang 2023
- Magang di Dinas Perindustian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat 2023
- Takmir Musholla Sunan Kalijaga Dalam 2022-2024

Lampiran 7. Bukti Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 200502110037
Nama	: Rajulan Arisandy
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Akuntansi
Dosen Pembimbing	: Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A
Judul Skripsi	: **PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING*, *COMPANY SIZE*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 November 2023	Konsultasi Judul dengan Dosen Pembimbing	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	29 November 2023	Revisi Judul dari Outline	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	7 Desember 2023	Revisi Outline dengan pengumpulan 4 Jurnal Penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	15 Februari 2024	Revisi outline sekaligus pemilihan judul skripsi dengan jurnal-jurnal penelitian yang ada.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	7 Maret 2024	Revisi judul skripsi dengan 3 judul yang berbeda dan Acc judul dengan penambahan variabel bebas dan variabel moderasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	3 Oktober 2024	Revisi kasus dalam penelitian dan penulisan kutipan serta acc untuk daftar sempro	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	21 Oktober 2024	Seminar Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	1 November 2024	Konsultasi Jurnal dan Konsultasi Hasil Uji Statistik	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	15 November 2024	Submit Jurnal Raden Fatah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 November 2024	Revisi Jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 Desember 2024	Revisi Bab 4-5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	17 Desember 2024	Review File Akhir dan ACC Sidang Afirmasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Rajulan Arisandy
NIM : 200502110037
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *PROFITABILITY*, *CASH HOLDING*, *COMPANY SIZE*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
22%	**21%**	**14%**	**10%**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2024
UP2M

Rohmatulloh Salis, M.Pd